

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

##### **4.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (Christina, 2015) mendefinisikan penelitian eksplanatori sebagai berikut :

“Penelitian yang tujuannya untuk memperoleh sebuah jawaban “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan atau membuktikan bagaimana hubungan antara variabel penelitian”.

Penelitian eksplanatori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Nuryaman dan Christina (2015) yaitu :

“Studi kasus adalah studi yang lebih menitikberatkan pada kedalaman daripada keluasan. Studi ini lebih menekankan pada analisis konteks secara mendalam, berdasarkan peristiwa atau situasi yang sedang berlangsung, serta mencari hubungannya antar peristiwa satu dengan lainnya”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus digunakan untuk memperoleh pengertian (pemahaman/uraian/gambaran) atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh. Pada penelitian ini studi kasus pada bank BJB Syariah Bandung yang berlokasi di Jalan Braga No.135 Bandung 40111.

#### **4.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada salah satu perbankan di Kota Bandung yaitu Bank BJB Syariah . Jalan Braga

No.135 Bandung 40111, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2020 hingga penelitian selesai dilaksanakan.

### **4.3 Data dan Sumber Data**

#### **4.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Christina, 2015) menyebutkan bahwa pengertian data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu subjek atau benda, maka data tersebut dinamakan data primer, dan sumber datanya dinamakan sumber data primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai pernyataan tentang setuju atau tidak setuju berkaitan dengan kuisisioner yang diberikan kepada responden sebagai sumber data pada PT. Bank Jabar Banten Syariah, Bandung.

#### **4.3.2 Objek Penelitian**

(Arikunto, 2016) menyebutkan bahwa objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan bervariasi (berbeda) antar individu satu dengan lainnya. Objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Dalam terminologi penelitian, objek penelitian ini dinamakan variabel penelitian (Nuryaman dan Christina, 2015 : 5)

Objek penelitian ini adalah Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan (fraud). Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Jabar dan Banten Syariah yang berlokasi di Jalan Braga No.135 Bandung 40111.

#### **4.3.3 Unit Analisis**

(Uma, 2017) mendefinisikan unit analisis (unit of analysis) merujuk pada tingkat satuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Sedangkan menurut Nuryaman & Christina (2015) unit analisis merupakan tingkat satuan data yang akan dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Tingkatan unit analisis dibagi menjadi dua, yaitu tingkat individual dan tingkat kelompok.

#### 4.3.4 Populasi

Nuryaman dan Veronica (2015:101) mendefinisikan populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Bisa juga dikatakan bahwa populasi merupakan total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Sugiono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4. 1**  
**Tabel Populasi**

<b>Divisi</b>	<b>Populasi</b>
Divisi Operasional	15
Divisi Pembiayaan/Akuntansi	12
Divisi Sistem Pengendalian Internal	13
Divisi Treasury	5
<b>Total</b>	<b>45</b>

Sumber : OJK (Laporan Good Corporate Governance Bank BJB Syariah), 2018

#### 4.3.5 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian merupakan subkelompok atau bagian dari populasi dengan mengambil sampel peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi penelitian, dan dapat mewakili populasi yang ada (Uma Sekaran,2015). Metode penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative

kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.(Sugiyono,2015)

Sedangkan definisi sampel menurut (Nuryaman dan Christina, 2015) adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi berjumlah 45 orang yang mana semua merupakan sampel jenuh.

#### **4.4 Metode Pengumpulan Data**

##### **4.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan informasi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan adalah penelitian untuk mendapatkan data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara menandatangani tempat yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian lapangan diperoleh melalui kuisisioner. Menurut (Uma, 2017) kuisisioner merupakan daftar pernyataan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa bahan-bahan teoritis dan buku-buku literatur dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur

di perpustakaan mengenai pengendalian internal, kecurangan (fraud) dan metodologi penelitian.

### 3. Riset Internet

Mengumpulkan data dan informasi yang dapat ditemukan di Word Wide Web begitu banyak, mencari (rincian buku, jurnal, secara konferensi, seperti halnya data khusus seperti publikasi dan laporan perusahaan). Yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2016).

Instrumen yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Pertanyaan Umum

Pertanyaan menyangkut identitas responden dengan menggunakan metode pertanyaan terbuka, dimana jawaban responden tidak ditentukan lebih dahulu melainkan bebas atau memberi jawaban.

##### 2. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan khusus dalam hal ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Penulis mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh dari kuisisioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pertanyaan berdasarkan skala likert.

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Biasanya format skala likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidaksetujuan.

**Tabel 4. 2**

**Susunan Skala Likert**

Alternatif Jawaban		Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TJ	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2017:94)

#### 4.5.1 Operasional Variabel

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:41) yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan karakteristik yang melekat pada unit analisis penelitian, yang menjadi pusat perhatian pada penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)” penulis melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel Bebas (Independen Variable) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau secara negatif. Dengan kata lain, perubahan nilai (variance) pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai pada variabel independen (Sakaran & Bougie, 2017:79). Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (X).

b. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel Terikat (Dependent Variable) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, karena variabel ini sering dianggap sebagai masalah penelitian. Melalui analisis variabel terikat, maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah tersebut (Sakaran & Bougie, 2017:77). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen (Nuryaman & Veronica, 2015:42). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencegahan Kecurangan (Y).

**Tabel 4. 3**  
**Operasional Variabel Pengendalian Internal**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku  (COBIT,2013)	1.Perencanaan Dan Organisasi	a. Menentukan rencana dan arah strategis teknologi informasi	Ordinal	1
		b. Mengkomunikasikan tujuan dan arahan manajemen		2
		c. Mengelola kualitas serta menilai dan mengelola resiko teknologi informasi		3
	2. Perolehan Dan Implementasi	a. Memperoleh dan merawat software aplikasi serta infrastruktur teknologi	Ordinal	4
b. Pengadaan sumber daya	5			



		teknologi informasi		
		c. Mengelola perubahan serta menerapkan dan mengakui setiap solusi dan perubahan		6
	3.Penyerahan Dan Pendukung	a. menentukan dan mengelola tingkat layanan	Ordinal	7
		b. Mengelola kinerja dan kapasitas		8
		c. Menjamin keamanan sistem dan layanan yang berkelanjutan		9
		d. Mendidik dan melatih pengguna		10
		e. Mengelola lingkungan fisik dan		11

		operasi		
	4.Pemantauan Dan Evaluasi	a. Memantau dan mengevaluasi proses teknologi informasi	Ordinal	12
		b. memantau dan mengevaluasi pengendalian internal		13
		c. Menjamin kepatuhan terhadap peraturan		14

**Tabel 4. 4**  
**Operasional Variabel Pencegahan Kecurangan**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
Pencegahan kecurangan (fraud) Menurut Segitiga Kecurangan ( <i>fraud triangle</i> ) dalam Karyono (2013), Faktor pendorong terjadinya kecurangan adalah Tekanan, Kesempatan dan Pembenaaran. Untuk mencegahnya diperlukan langkah-langkah dalam meminimalisir sebuah kecurangan  <b>(Karyono,2013)</b>	1.Mengurangi “Tekanan”  Situasional yang  Menimbulkan Kecurangan	a. Hindari tekanan eksternal yang akan mendorong pegawai untuk menyusun laporan keuangan yang menyesatkan	Ordinal	15
		b. Hilangkan hambatan operasional seperti pembatasan modal kerja dan pembatasan persediaan karena dapat menahan efektivitas		16

		kinerja keuangan		
		c. Menetapkan prosedur akuntansi yang jelas dan seragam		17
		d. Memnerikan gaji yang memadai kepada karyawan agar hambatan keuangan dapat dihindari		18
		e. Menghargai prestasi kerja karyawan agar terciptanya lingkungan kerja yang baik		19
	2.Mengurangi “Kesempatan” Melakukan Kecurangan	a. Meningkatkan pelaksanaan serta rancangan struktur	Ordinal	20

		pengendalian		
		b. Membuat catatan akuntansi yang akurat dan jelas yang berfungsi sebagai sarana kendali		21
		c. Transaksi bisnis serta hubungan pribadi antara pemasok dan pembeli harus dipantau secara hati-hati		22
		d. Tetapkan keamanan fisik terhadap aset dan inventarisasi fisik secara berkala dan pengamanan lokasi/tempat penyimpanan		23

		e. Fungsi diantara pegawai harus dipisahkan sehingga otorisasi dapat dipisahkan	24
		f. Membuat catatan personalia yang akurat dan melakukan pengujian latar belakang pegawai baru	25
		g. Menetapkan sanksi tegas dan tanpa pandang bulu terhadap pelaku kecurangan	26
		h. Menetapkan sistem penilaian prestasi kerja yang adil	27

3.Mengurangi “Pembenaran” Melakukan Kecurangan dengan Memperkuat Integritas Pribadi Pegawai	a. Kebijakan dalam organisasi harus memuat aturan perilaku jujur dan tidak jujur	Ordinal	28
	b. Manajer harus memberikan contoh dalam berperilaku jujur dengan karyawan		29
	c. Menetapkan aturan sanksi tegas dan jelas bila terjadi penyimpangan aturan bagi pelakunya.		30

#### **4.5.2 Pengukuran Variabel**

Analisis data memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sehingga hasil dari analisis dapat dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan serta rekomendasi bagi pengguna. (Nuryaman dan Christina,2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan oleh suatu instansi terkait berdasarkan fakta-fakta untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut (Sugiyono,2018) Metode Penelitian Kuantitatif yaitu:

“Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

#### **4.5.3 Skala Pengukuran**

Teknik yang digunakan untuk mengukur skala ordinal yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan pengukuran tersebut, responden akan memilih satu jawaban dari lima skala mulai dari terendah sampai dengan tertinggi yang menurutnya tepat.



**Tabel 4. 5**  
**Daftar Jawaban Pertanyaan**

Pertanyaan	Bobot Jawaban Pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

#### **4.6 Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data**

##### **4.6.1 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:244) Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

##### **4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Menurut (Uma, 2017) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Alat pengukuran yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Uji validitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel independen dan variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2018) rumus yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah rumus kolerasi product moment, sebagai berikut:

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas item yang dicari

$x_i$  = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

$y_i$  = skor yang diperoleh dari subjek seluruh item

$\sum x_i$  = jumlah skor dalam distribusi X,

$\sum y_i$  = jumlah skor dalam distribusi Y,

$\sum x_i^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X,

$\sum y_i^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y,

n = jumlah responden

Pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r didapat dari hasil pada kolom colerated item - total correlation. Menurut (Ghozali, 2011) apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sakaran, 2006). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini dilakukan Cronbach. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018) rumus yang digunakan yaitu rumus Cronbach's Alpha :

Keterangan :

$r_c$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s^2$  = varians total

Koefisien reliabilitas dianggap reliabel jika memiliki Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ .

#### 4.6.3 Method of Successive Internal (MSI)

Untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik, data yang telah diperoleh peneliti dari hasil angket yang berbentuk data ordinal harus ditransformasi menjadi data interval melalui Method of Successive Internal (MSI). Langkah-langkah untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval dengan MSI menurut (Ridwan, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang telah disebarkan
2. Pada setiap butir ditentkan berapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi
3. Mencari proporsi dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden
4. Membutuhkan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menentukan tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
7. Menentukan nilai skala dengan rumus :

Keterangan :

Density at lower limit : kedapatan batas bawah

Density at upper limit : kedapatan bebas atas

Area under upper limit : daerah bawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

8. Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban menurut rumus berikut :

$$= NS + [1 + NS_{\min}]$$

#### 4.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara Uji Kolmogorov Smirnov, dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 for window, dalam uji ini pedoman yang dilakukan dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya, tidak terjadi kolerasi antar variabel independen (Ghozali,2016). Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat

besarnya nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance mendekati angka satu, ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID (Imam Ghozali,2016). Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) , maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.6.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini untuk mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen (Christina, 2015) Selain itu, menurut Sugiyono (2014:188) Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$a$  = Nilai konstanta harga Y jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$e$  = Error Term (kesalahan)

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana karena terdiri dari satu variabel independen (bebas) yaitu Pengendalian Internal dan satu variabel dependen (terikat) yaitu Pencegahan Kecurangan (fraud).

#### 4.6.6 Uji Hipotesis

Menurut (Payadya, 2018) pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Untuk membuktikan apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , artinya pelaksanaan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

$H_1: \beta \neq 0$ , artinya pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ): 0,05

Kriteria uji: tolak  $H_0$  jika nilai t-hitung > t-tabel,  $H_1$  terima.

#### 4.6.7 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) menurut Ghozali (2016) adalah “Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan/independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel independen”.

Pengujian hipotesis (uji t) dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial, yaitu dengan membandingkan thitung dan ttabel masing-masing variabel.

Masing-masing t hasil perhiungan kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan yaitu:

- a. Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- b. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- c. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan nilai degree of freedom yang sesuai. Dengan menggunakan signifikansi 5% dan degree of freedom untuk uji pengeruh  $df - n-2$ , dapat dilihat nilai tabel untuk pengujian dua pihak, selanjutnya ditetapkan thitung . Adapun hipotesis secara parsial pada penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_0 = 0$  Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

#### 4.6.8 Analisis Koefisien (r)

Analisis koefisien kolerasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda

agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel (Arikunto, 2013:313). Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Kekuatan hubungan variabel independen (pengendalian internal) dengan variabel dependen (pencegahan kecurangan), diukur dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM). Kekuatan hubungan antar kedua variabel dapat dilihat dari beberapa ketentuan koefisien korelasi yang mempunyai nilai ( $-1 \leq r \leq +1$ ) dimana :

- Abalinal nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna
- Apabila nilai  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi
- Apabila nilai  $r = +$  artinya korelasinya sangat kuat

Arti nilai  $r$  akan diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi (Nilai  $r$ )**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,2 – 0,399	Rendah
0 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduan & Engkos (2013)

#### **4.6.9 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghazali (2016) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan presentase variasi variabel dependen, sebaliknya, apabila nilai  $R^2$



mendekati 1 (satu), maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **4.6.10 Penetapan Tingkat Signifikansi**

Tingkat Signifikan (level of significant) merupakan tingkat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti (Sugiono,2014) tingkat signifikansi digunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa kolerasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5% (Ghozali,2013)

#### **4.6.11 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan Analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan akan memperoleh dasar untuk menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan. Apakah variabel-variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).